

**KESANTUNAN BERBAHASA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA ANGGKATAN 2008--2011 DENGAN KARYAWAN UNESA**

Dwi Santoso

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email: zembloeng@yahoo.com

Pembimbing

Dra. Ismu Winarni

ABSTRAK

Kegiatan berkomunikasi secara santun sangat diperlukan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam berinteraksi dengan karyawan karena lingkungan kampus merupakan lingkungan pendidikan dan mahasiswa sebagai pelajar harus menggunakan bahasa yang santun sebagai rasa hormat terhadap karyawan. Penelitian ini, membahas dua rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana kesantunan berbahasa mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2008--2011 dengan karyawan Unesa dalam bentuk tuturan, (2) Bagaimana penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa mahasiswa Unesa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2008--2011 dengan karyawan Unesa dalam bentuk tuturan. Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah (1) Mendeskripsikan kesantunan berbahasa mahasiswa Unesa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2008--2011 dengan karyawan Unesa dalam bentuk tuturan. (2) Mendeskripsikan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa mahasiswa unesa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2008--2011 dalam bentuk tuturan. Kajian yang digunakan dalam penelitian ini ialah prinsip kesantunan Leech. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa (1) Tuturan santun yang sering muncul dan sering digunakan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan karyawan adalah maksim kebijaksanaan. (2) tuturan tidak santun yang sering muncul adalah tuturan yang melanggar prinsip maksim kebijaksanaan dan maksim pujian.

Kata Kunci : prinsip kesantunan, tuturan santun, tuturan tidak santun,

ABSTRACT

The ethically communication activity is needed by the students of Indonesian Education and Art Department while interacting with the staffs since the area of campus is the educational area, so the students have to show their respectful to the staffs by using well mannered languages. This research formulates the problem into two, they are (1) How is the ethical communication used by the students of Indonesian language and literature education Departemen of Unesa academic year 2008-- 2011 with the staffs of UNESA in form of languages. (2) How is the principles fault of ethical communication used by the students of Indonesian language and literature Education Department of Unesa academic year 2008--2011 with the staffs of UNESA in form of languages. Based on the above formulation, the objectives of this research are (1) to describe the ethical languages used by the students of Indonesian language and literature Education Department of Unesa academic year 2008--2011 with the staffs in form of languages. (2) To describe the principles fault of ethical communication used by the students of Indonesian language and literature Education Department of UNESA academic year 2008--2011 with the staffs in form of languages. This study uses Ethical Principles by Leech. This research uses qualitative-descriptive method. Tabulation of data result shows that (1) Ethical language which often used by the students in communication with the staffs is tact maxim. (2) Unethical language that often appear is a language that break tact maxim and approbation maxim principles.

Key words: ethical principles, ethical language, unethical language

PENDAHULUAN

Bahasa dapat menunjukkan pribadi seseorang. Karakter, watak, atau pribadi seseorang dapat diidentifikasi dari perkataan yang diucapkan. Penggunaan bahasa yang lemah lembut, sopan, santun, sistematis, teratur, jelas dan lugas mencerminkan penuturnya berbudi. Sebaliknya melalui penggunaan bahasa yang kasar, tidak sopan dan tidak santun menunjukkan pribadi yang tidak berbudi. Karena itu penggunaan yang tepat dan sesuai aturan menjadikan bahasa sebagai alat yang efektif dalam proses penyampaian kehendak, dan perasaan.

Lingkungan kampus adalah lingkungan pendidikan, hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi dalam bertindak tutur. Sebagai pelajar tatanan bahasa dalam bertindak tutur harus dijaga dengan baik, untuk menghormati norma-norma yang ada di lingkungan pendidikan, karena sikap kita dalam memilih bahasa dalam bertindak tutur akan menunjukkan rasa hormat kita terhadap lawan tutur kita yaitu karyawan.

Masyarakat tutur merupakan masyarakat yang timbul karena rapatnya komunikasi atau integrasi simbolis, dengan tetap menghormati kemampuan komunikatif penuturnya tanpa mengingat jumlah bahasa atau jumlah variabel yang digunakan (Chaer dan Agustina, 2010:38).

Brown dan Levinson (dalam Wijana, 2009:64) menyatakan bahwa penutur menggunakan strategi linguistik yang berbeda dalam memperkenalkan secara wajar lawan tuturnya dengan empat strategi. Keempat strategi tersebut adalah (1) kurang sopan, digunakan untuk berkomunikasi dengan akrab, (2) agak sopan, digunakan untuk berkomunikasi terhadap teman yang tidak begitu akrab, (3) sopan, digunakan untuk berkomunikasi terhadap orang yang belum dikenal, dan

(4) paling sopan digunakan untuk berkomunikasi terhadap orang yang berstatus sosial lebih tinggi

Rumusan masalah

- 1) Bagaimana kesantunan berbahasa mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2008--2011 dengan karyawan Unesa dalam bentuk tuturan?
- 2) Bagaimana penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2008--2011 dengan karyawan Unesa dalam bentuk tuturan?

Tujuan

- 1) Mendeskripsikan kesantunan berbahasa mahasiswa Unesa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2008--2011 dalam bentuk tuturan .
- 2) Mendeskripsikan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa mahasiswa Unesa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2008--2011 dalam bentuk tuturan.

Kajian teoretik

1. Pragmatik

Pengkajian bahasa yang berupa tuturan selalu memerlukan teori pragmatik dalam penganalisisanya, Leech (1993:8), mengemukakan pragmatik adalah bidang linguistik yang mengaji makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi tutur (speech situations). Hal ini berarti makna dalam pragmatik adalah makna eksternal, makna yang terkait konteks, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam berkomunikasi.

2. Peristiwa Tutur dan Tindak Tutur

Peristiwa tutur dan tindak tutur merupakan suatu proses yang terjadi dalam suatu komunikasi. Yang dimaksud dengan peristiwa tutur (*english speech event*)

adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2010:47).

3. Prinsip Kesantunan

Dalam penelitian ini akan dianalisis mengenai kesantunan menggunakan prinsip kesantunan Leech yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penenerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kebahasaan, penelitian yang dirancang menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini disebut penelitian deskriptif karena bertujuan mendeskripsikan bentuk kata dan kalimat dari segi penggunaan bahasa santun dan tidak santun. Data yang akan terkumpul berupa kata-kata dan bukan berupa angka-angka sehingga hasil penelitian berisi kata-kata yang mendeskripsikan masalah.

Sumber Data

Sumber data ialah asal suatu subjek yang dapat diperoleh. Sumber data ini merupakan sumber tempat data yang akan dibutuhkan, sumber data ini memungkinkan peneliti dapat menghasilkan sesuatu bahan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah seluruh mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2008--2011, karyawan tata usaha dan karyawan perpustakaan. Lokasi penelitian pada ruang tata usaha dan ruang perpustakaan jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Unesa. Objek dalam penelitian ini yakni, mahasiswa JBSI yang dijadikan penelitian dalam menggali data sebagai informan.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek atau pusat perhatian dan sasaran peneliti adalah semua mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra

Indonesia angkatan 2008--2011, karena penelitian ini membutuhkan subjek yang aktif berinteraksi dan berkomunikasi dengan karyawan. Mahasiswa angkatan 2008--2011 merupakan mahasiswa yang selalu berinteraksi dengan karyawan tata usaha maupun perpustakaan untuk memenuhi kebutuhannya dalam kegiatan belajar mengajar maupun mencari suatu informasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara bagaimana penelitian memerlukan metode secepat-secepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusun dengan cara-cara menyusun alat perubahannya (Arikunto, 2006:197). Peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Teknik Sadap

Teknik sadap dilakukan dengan menyadap pembicaraan penutur tanpa sepengetahuan narasumber sehingga, data tidak di dapat dengan manipulasi. sehingga peneliti mendapatkan data dengan seakurat mungkin.

b. Teknik Simak Libat Cakap (SLC)

Teknik simak libat cakap (SLC) dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam proses pembicaraan dengan nara sumber atau responden, maksudnya si peneliti melakukan penyadapan itu dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan. Jadi dalam penelitian ini peneliti aktif dan reseptif (hanya mendengarkan mitra bicara).

c. Teknik Rekam

Teknik rekam adalah teknik pencarian data dengan merekam penggunaan bahasa. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan cara merekam dengan menggunakan mp3 atau hand phone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan masalah yang dirumuskan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian “Kesantunan

Berbahasa Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Angkatan 2008--2011 Dengan karyawan Unesa Hasil penelitian atas pembahasan tentang tuturan santun maupun tidak santun dengan teori analisis maksim-maksim kesantunan. Pembahasan disajikan secara berurutan dalam bentuk deskripsi.

a. Tuturan santun

1. Tuturan Santun yang Memenuhi maksim Kebijaksanaan (*Text Maxim*).

(1) M: Deket iku tangga kelas kosong dipakai nggak pak, 0306

(Dekat tangga itu kelas yang kosong, dipakai apa tidak pak, 0306) (P1/Mkb/20)

Tuturan pada P1/Mkb/20 merupakan tuturan mahasiswa mencoba memperoleh informasi dengan bertanya kepada karyawan "Deket iku tangga kelas kosong dipakai nggak pak, 0306" pertanyaan mahasiswa ini sesungguhnya merupakan pertanyaan dimana karyawan harus memberi jawaban dengan tindakan, tetapi pilihan kata yang tepat dari mahasiswa membuat kalimat perintah ini terasa santun, karena mahasiswa memilih kalimat tanya dengan cara tidak langsung sehingga mengurangi kerugian karyawan yang telah melakukan tindakan yaitu memberi informasi kepada mahasiswa tentang keadaan kelas 0306.

2. Tuturan Santun yang Memenuhi Maksim Kedermwanaan (*Generosity maxim*).

(2) M: Butuh bantuan ta? Gampang kok mbak fotokopi

Malah enak mbak!

(Perlu bantuankah? Mudah mbak fotokopi, jadi lebih mudah mbak!) (P1/Mkd/D42)

Tuturan yang terletak pada P1/Mkd/D42 "Butuh bantuan ta? Gampang kok mbak fotokopi Malah enak mbak"! merupakan tuturan yang mempunyai makna bahwa mahasiswa membuat kerugian untuk dirinya sendiri dengan cara menawarkan bantuan kepada karyawan, hal ini dirasa sangat santun karena mahasiswa menawarkan diri dalam memberikan bantuan, pilihan kata yang dipilih mahasiswa sangat tepat dalam menerapkan maksim kedermwanaan.

3. Maksim Penghargaan atau Pujian (*approbation maxim*)

M: ini pak makasih! (P1/Mkp/D12)

Tuturan pada P1/Mkp/D12 "ini pak makasih"

merupakan tuturan yang diucapkan mahasiswa saat mengembalikan LCD yang telah dipinjamnya. Tuturan tersebut merupakan tuturan santun karena mahasiswa memberi penghargaan terhadap karyawan atas pelayanan karyawan yang sangat memuaskan dengan mengucapkan terimakasih, karyawan akan sangat dihargai dengan ucapan tersebut.

4. Maksim Kesepakatan atau Permutafakan (*Aggrement Maxim*)

(19). K: Ini udah Dari oktober Sekitar 5,6,7 ribu.

M: 5 ribu yah bu Soalnya saya

mau pinjam lagi (P2/Mkk/D36)

Tuturan yang terletak pada P2/Mksp/D36 "5 ribu yah bu Soalnya saya mau pinjam lagi" yang diucapkan mahasiswa mengandung makna bahwa dalam percakapan tersebut mahasiswa mencoba menjalin kesepakatan dengan karyawan tentang denda yang akan dia bayar karena terlambat mengembalikan buku,

akhirnya mahasiswa menyepakati bahwa denda yang harus dia bayar adalah 5 ribu rupiah. Mahasiswa berlaku santu karena menciptakan kesepakatan dengan karyawan.

B. Tuturan tidak santun

1. Tuturan tidak santun yang melanggar maksim kebijaksanaan (*Tact Maxim*)

(25) M: Kelas pak!
(P1/Mkb/D21)

Tuturan pada P1/Mkb/D21 “Kelas pak”! tuturan tersebut mengandung makna bahwa kalimat perintah yang diucapkan mahasiswa tersebut membutuhkan tindakan dari pihak karyawan sebagai petutur, tingkat kelangsungan yang sangat tinggi dalam pilihan kalimat tanya tersebut membuat karyawan seolah-olah diperintah untuk memberikan informasi kepada mahasiswa, hal ini dirasa tidak sopan karena telah melanggar prinsip kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan.

2. Tuturan Tidak Santun yang Melanggar Maksim Penghargaan atau Pujian (*Approbation Maxim*).

M: Timbange mas toni di isin-isin pak jack.

(Daripada mas toni dipermalukan oleh pak jack.) (P1/Mkp/D14)

Tuturan yang terletak pada P1/Mkp/D14 “Timbange mas toni di isin-isin pak jack” (Daripada mas toni dibikin malu oleh pak jack.) yang diucapkan mahasiswa merupakan tuturan yang tidak santun karena mahasiswa melanggar maksim pujian dengan mengecam karyawan dengan kalimat yang tidak pantas diucapkan oleh mahasiswa kepada karyawan.

3. Tuturan Tidak Santun yang Melanggar Maksim Kesepakatan (*Aggrement Maxim*)

K: Kalau mbaknya mau di fakultas ada fotokopian, cari judul koyok iku langsung, jadi enak to!

(Kalau mbaknya mau di fakultas ada fotokopianya, cari judul seperti ini, nanti langsung jadi enak kan)

M: Tapi gak enak e difakultas iku nggolekinya gak urut (tapi tidak enakanya di fakultas itu mencarinya tidak berurutan) (P2/Mksp/D38)

Tuturan pada P2/Mksp/D38 “Tapi gak enak e difakultas iku nggolekinya gak urut” (tapi tidak enakanya di fakultas itu mencarinya tidak berurutan) merupakan tuturan tidak santun yang diucapkan mahasiswa. Mahasiswa telah memperbesar ketidak sepakatan dengan mahasiswa dengan tidak menyetujui hal yang telah dipaparkan oleh karyawan.

4. Tuturan Tidak Santun yang Melanggar Maksim Kesimpatian (*Sympathy Maxim*)

K: Nggak ada yang rencana ikut S2

M: Ndak (P2/Mks/D26)

Tuturan pada P2/Mks/D26 “Nggak ada yang rencana ikut S2” merupakan tuturan tidak santun yang diucapkan mahasiswa. Mahasiswa melanggar maksim simpati terlihat dari kallimat yang singkat dalam menjawab pertanyaan karyawan, hal ini terasa mahasiswa antipati terhadap pertanyaan yang ditawarkan karyawan sehingga mahasiswa terkesan acuh terhadap pertanyaan dari karyawan.

PENUTUP

SIMPULAN

1) Tuturan santun antara mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia, mahasiswa mencoba berlaku santun dengan mengurangi kerugian karyawan dengan kata yang santun dalam memberi pertanyaan maupun perintah. Mahasiswa sadar bahwa mengatur

pilihan kata dalam tuturan dengan karyawan yang berada dalam lingkungan pendidikan sangat penting karena akan menunjukkan rasa hormat dan menghargai. Maksim kesederhanaan dan maksim kesimpatian adalah maksim yang tidak pernah muncul pada tuturan santun antara mahasiswa dengan karyawan. Maksim kesederhanaan tidak pernah muncul dilatarbelakangi oleh sikap penutur yaitu mahasiswa yang tidak pernah menyombongkan diri dengan memuji-muji dirinya sendiri di depan para karyawan. Maksim kesimpatian tidak pernah muncul dilatarbelakangi oleh sikap penutur maupun petutur yang kurang dalam menunjukkan sikap atau rasa yang dimilikinya, baik senang ataupun sedih. Dengan demikian penutur tidak mengetahui perasaan lawan sehingga tidak ditemukan tuturan yang menunjukkan rasa simpati. Selain hal itu kurangnya pendekatan diri antara penutur dan petutur juga menjadikan sebab kurangnya rasa simpati diantara peserta tutur.

- 2) Tuturan tidak santun yang sering muncul dalam penelitian ini yaitu tuturan yang melanggar maksim kesantunan dan maksim pujian. Banyaknya tuturan tidak santun yang melanggar maksim kebijaksanaan disebabkan oleh mahasiswa yang salah dalam memilih kata dalam bertanya maupun memberi perintah, mahasiswa terkesan menggunakan kalimat langsung dalam memberi pertanyaan ataupun memberi perintah hal ini akan mengakibatkan perlakuan yang tidak santun terhadap karyawan, padahal mahasiswa harus menghormati karyawan dengan berlaku santun dalam tuturannya. Tuturan tidak santun yang melanggar maksim pujian juga sering muncul disebabkan oleh mahasiswa yang kurang puas terhadap pelayanan karyawan sehingga mahasiswa mengecam karyawan dengan tuturan yang tidak santun. Tuturan tidak santun yang melanggar maksim kedermawanan adalah tuturan yang tidak pernah muncul, hal ini dikarenakan

mahasiswa cenderung tidak ingin memberikan kerugian pada dirinya sendiri maupun memberi kerugian pada orang lain dengan sekecil-kecilnya karena mahasiswa merasa perlu dilayani oleh karyawan.

SARAN

- 1) Penelitian sejenis masih dapat dikaji lebih luas dan menarik lagi dengan mengambil subjek penelitian lain namun dengan konsep kesantunan yang berbeda dan ruang kajian yang semakin dipersempit agar analisis sampai ketahap masalah dasar. Dengan demikian penelitian tentang prinsip kesantunan berbahasa ini dapat berguna sebagai tolak ukur kesantunan berbahasa yang sedang diteliti oleh peneliti lain, karena penelitian yang lebih spesifik dan lebih mendalam akan memperkaya perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pragmatik.
- 2) Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi dasar para mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia dalam berkomunikasi dengan karyawan dengan menggunakan konsep kesantunan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta

- Leech, Geoffry N. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI- Press)
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rinjanika, Eko Janti. 2010. *Kesantunan Berbahasa Dalam Percakapan Remaja Surabaya Dalam Komunikasi Informal*. Skripsi. Surabaya. Universitas negeri Surabaya.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta:Erlanga.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Linguistik Bagian Kedua : Metode dan Aneka Peks pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung:alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I. Dewa Putu. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori Dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

